

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Indonesia, Filipina, dan Vietnam selama periode 2015–2024, serta berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, uji perbandingan antarnegara, dan regresi pada masing-masing negara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan Modal Tetap Bruto memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam model penelitian. Hasil regresi pada masing-masing negara menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Sementara itu, di Filipina Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,203, dan di Vietnam juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, meskipun tingkat signifikansinya berbeda antarnegara. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam pembentukan aset tetap dapat

memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kondisi perekonomian masing-masing negara.

2. Pengeluaran Pemerintah menunjukkan hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam hasil regresi pada masing-masing negara. Di Indonesia, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,201. Di Filipina, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, sedangkan di Vietnam berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Pengeluaran Pemerintah tidak selalu diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dapat dipengaruhi oleh efektivitas, efisiensi, serta ketepatan alokasi anggaran, sehingga besarnya anggaran yang dikeluarkan belum tentu secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi.
3. Angkatan Kerja menunjukkan pola hubungan yang berbeda antarnegara. Di Indonesia, Angkatan Kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,195. Di Filipina, Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan pada batas signifikansi 5 persen dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Sementara itu, di Vietnam Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah

Angkatan Kerja dapat memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi apabila didukung oleh kualitas tenaga kerja, produktivitas, keterampilan, serta kesempatan kerja yang memadai. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja saja belum cukup untuk menjamin peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Hasil uji perbandingan antarnegara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pengeluaran Pemerintah antara Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil Kruskal-Wallis dengan nilai signifikansi sebesar 0,034, sedangkan Pembentukan Modal Tetap Bruto menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Sementara itu, Pengeluaran Pemerintah menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan Welch ANOVA dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 karena varians antarnegara tidak homogen. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, Angkatan Kerja tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antarnegara, dengan nilai signifikansi One-Way ANOVA sebesar 0,477. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki perbedaan antarnegara, sedangkan kondisi Angkatan Kerja relatif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

5. Hasil regresi pada masing-masing negara menunjukkan adanya perbedaan pola hubungan antara Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Indonesia menunjukkan Pembentukan Modal Tetap Bruto sebagai variabel dengan nilai Standardized Beta absolut terbesar, yaitu 2,479, dan pengaruhnya signifikan. Filipina menunjukkan Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai Standardized Beta absolut terbesar, yaitu 1,254, dan pengaruhnya signifikan, sedangkan Angkatan Kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada batas 5 persen. Vietnam menunjukkan Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai Standardized Beta absolut terbesar, yaitu 2,446, tetapi pengaruhnya tidak signifikan, sementara Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi dapat berbeda sesuai dengan karakteristik dan kondisi perekonomian masing-masing negara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Indonesia, Filipina, dan Vietnam diharapkan dapat terus mendorong peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto melalui investasi

yang diarahkan pada sektor-sektor produktif dan memiliki keterkaitan dengan aktivitas perekonomian. Investasi pada infrastruktur, industri, energi, transportasi, dan teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto memiliki arah hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan berpengaruh signifikan di Indonesia, sehingga kebijakan investasi perlu terus diarahkan pada kegiatan yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

Pemerintah juga perlu meningkatkan efektivitas dan kualitas Pengeluaran Pemerintah, bukan hanya meningkatkan jumlah anggaran yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki arah hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada masing-masing negara dan berpengaruh signifikan di Filipina. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran dialokasikan pada program yang produktif, tepat sasaran, transparan, serta mampu memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi. Evaluasi terhadap efektivitas program dan kualitas belanja juga perlu diperkuat agar pengeluaran pemerintah dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, pemerintah perlu meningkatkan kualitas Angkatan Kerja melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kesempatan kerja yang produktif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Angkatan Kerja berbeda antarnegara, yaitu tidak signifikan di Indonesia tetapi signifikan dan positif di Filipina dan Vietnam. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah tenaga kerja, tetapi juga pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan kesesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Pemerintah masing-masing negara juga perlu mempertimbangkan karakteristik perekonomian dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Hasil uji perbandingan menunjukkan adanya perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pengeluaran Pemerintah antarnegara. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi berbeda pada masing-masing negara. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi, struktur ekonomi, serta kebutuhan pembangunan masing-masing negara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, seperti Foreign Direct Investment (FDI), inflasi, ekspor dan impor, perkembangan teknologi, nilai tukar, tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, serta kualitas institusi. Hal tersebut penting karena nilai Adjusted R

Square penelitian sebesar 44,2% menunjukkan bahwa masih terdapat 55,8% variasi Pertumbuhan Ekonomi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah negara dan periode penelitian, sehingga jumlah observasi menjadi lebih besar dan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kawasan ASEAN.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih sesuai dengan karakteristik data, terutama apabila data mencakup beberapa negara dan beberapa periode waktu. Penggunaan metode yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarnegara maupun perubahan antarwaktu dapat menjadi alternatif untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan uji perbandingan antarnegara dengan pengaturan kelompok yang tepat, terutama untuk variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi, sehingga perbedaan kondisi antarnegara dapat dianalisis secara statistik secara lebih lengkap.